

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan beberapa aspek lingkungan fisik yang dapat berdampak negatif pada kesehatan, dan sanitasi lingkungan melibatkan usaha untuk mengontrol semua elemen lingkungan yang berpotensi merugikan pada pertumbuhan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia (WHO, 2023). Departemen Kesehatan RI (2017) menyatakan bahwa sanitasi adalah serangkaian upaya untuk mencegah, meminimalkan, atau menghilangkan risiko terjadinya penyakit melalui pemeliharaan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman. Berdasarkan Permendagri No. 87 tahun 2022 tentang percepatan pelayanan sanitasi berkelanjutan di daerah, sanitasi diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan melalui pembangunan sanitasi.

Menurut teori H.L. Blum yang dikutip oleh Handiny, F. Et al (2020), menyatakan bahwa kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu, faktor perilaku, pelayanan kesehatan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan menjadi faktor yang memiliki pengaruh dan peran paling besar. Tempat-tempat umum termasuk ke dalam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan, penularan penyakit, dan pencemaran lingkungan. Menurut Suparlan (2012), sanitasi tempat-tempat umum adalah usaha untuk mengawasi, mencegah, dan

mengendalikan kerugian dari pemanfaatan tempat dan produk yang terkait dengan penyebaran penyakit dan risiko kecelakaan.

Syaputri, D (2022) menyatakan bahwa untuk mengurangi dampak negatif dari berbagai aktivitas, dilakukan inspeksi dan pengawasan sanitasi terhadap kegiatan di tempat-tempat umum, terutama yang berhubungan dengan penularan penyakit, masalah kesehatan, dan pencemaran lingkungan. Langkah ini bertujuan untuk mencegah kerugian yang ditimbulkan oleh aktivitas tersebut. Masyarakat sering melakukan aktivitas di tempat umum termasuk salah satunya yaitu pasar tradisional. Perkembangan yang pesat dari populasi Indonesia meningkatkan aktivitas di pasar, sehingga pengelolaan sanitasi pasar sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pedagang, pembeli, dan masyarakat yang berada di lingkungan pasar.

Selain peran penting pasar dalam bidang ekonomi, pasar juga berfungsi sebagai tempat transaksi interpersonal yang melibatkan jual beli, dan menciptakan peluang dalam penularan penyakit, sehingga pasar diharuskan dalam keadaan bersih dari penyakit yang ditimbulkan oleh sampah dan kotoran di sekitar pasar tradisional. Sanitasi yang buruk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan vektor pembawa penyakit, dan kurangnya kesadaran dapat mempercepat penyebaran penyakit. Lingkungan yang tidak sehat dan tidak bersih akan membuat pasar menjadi tempat berkembang biak vektor dan binatang pembawa penyakit seperti kecoa, lalat, tikus, nyamuk, dan lainnya (Syaputri, D 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ompi, dkk (2020), di Pasar Winenet, Kota Bitung, menunjukkan sanitasi pasar yang buruk, dengan sampah berserakan, drainase tidak memadai, bangunan pasar gelap, dan lantai yang licin. Hal ini menandakan pasar tradisional kurang memperhatikan sanitasi dasar, sehingga berpotensi menjadi tempat penularan berbagai penyakit. Penelitian Inriani, dkk (2021) di Pasar Tradisional Modern Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan, juga menunjukkan pasar tidak memenuhi syarat kesehatan, dengan sampah berserakan dan ketiadaan saluran pembuangan serta instalasi pengolahan air limbah. Ini menunjukkan pengelola pasar belum menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Suyono & Budiman (2020), pasar tradisional berpotensi menularkan berbagai penyakit dan mencemari lingkungan, dengan risiko utama berasal dari sampah dan limbah pasar. Selain itu, rumah makan dan penjaja makanan yang dapat menimbulkan penyakit *foodborne disease*, peran lalat, nyamuk, dan tikus sangat besar untuk timbulnya penyakit menular di lingkungan pasar.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2017, Indonesia berada di peringkat kedua sebagai negara dengan sanitasi terendah di dunia diantara negara G-20 dan negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yang menjadi negara dengan kondisi terburuk. Berbeda dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand yang cakupan sanitasinya mencapai 100%. Sanitasi yang buruk dapat

menyebabkan munculnya berbagai penyakit, dan meningkatkan risiko penularan penyakit.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, terdapat 16.235 pasar tradisional di Indonesia. Pasar tradisional yang terdapat di Jawa Barat sebanyak 817 pasar (BPS, 2020). Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki 28 pasar tradisional yang tersebar di beberapa lokasi. Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran melakukan pengawasan sanitasi secara berkala untuk mengetahui kondisi sanitasi dari tempat-tempat umum (TTU) dan memastikan apakah telah memenuhi syarat kesehatan. Pasar menjadi salah satu tempat umum dengan persentase terendah dalam memenuhi syarat kesehatan, yaitu sebesar 64% pada tahun 2023 dan sebesar 65,22% pada tahun 2024. Peneliti melakukan observasi dan survei di Pasar Pananjung dan Pasar Cikembulan sebagai representatif yang berada dekat dengan daerah pusat kota wisata Kabupaten Pangandaran.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara pada pengelola pasar di bulan Juni tahun 2024 menunjukkan bahwa Pasar Pananjung memenuhi syarat kesehatan sebesar 29,8%, dan pasar Cikembulan sebesar 35,50%, dari batas minimal 70% menurut Permenkes Nomor 17 tahun 2020, sehingga kedua pasar tersebut tidak memenuhi syarat sebagai pasar sehat, dengan pasar Pananjung memiliki persentase terendah. Pasar Pananjung terletak tepat di kawasan objek wisata Kabupaten Pangandaran dan sebagai tempat penjualan bahan pangan, sayuran, buah-buahan, ikan basah, daging, dan bahan pokok lainnya, sehingga

peneliti berfokus untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait sanitasi pada Pasar Pananjung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Pananjung, ditemukan masalah sanitasi lingkungan yang signifikan. Pengendalian vektor yang belum terkelola dengan baik karena kekurangan dalam strategi dan pelaksanaannya, memungkinkan penyebaran penyakit melalui lalat, tikus, dan nyamuk. Tumpukan sampah di beberapa titik lokasi yang tidak dikelola dengan baik meningkatkan risiko gangguan kesehatan dan kontaminasi pada makanan dan minuman yang dibawa oleh vektor. Kondisi ini diperburuk oleh kontainer tempat pembuangan sampah sementara yang bocor dan saluran pembuangan air limbah yang terbuka, menyebabkan pencemaran lingkungan sekitarnya dan menciptakan genangan air sehingga menarik kehadiran vektor lalat dan menjadi tempat penampungan vektor nyamuk. Semua faktor ini menunjukkan bahwa sanitasi di Pasar Pananjung belum memenuhi standar kesehatan yang memadai dan memerlukan tindakan serta perbaikan dan peningkatan kondisi sanitasi di Pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “gambaran kondisi sanitasi di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran kondisi sanitasi di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran Tahun 2024?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kondisi sanitasi di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran tahun 2024 berdasarkan aspek lokasi dan bangunan pasar.
- b. Mengetahui gambaran kondisi sanitasi di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran tahun 2024 berdasarkan aspek sanitasi lingkungan pasar.
- c. Mengetahui gambaran kondisi sanitasi di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran tahun 2024 berdasarkan aspek manajemen sanitasi pasar.
- d. Mengetahui gambaran kondisi sanitasi di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran tahun 2024 berdasarkan aspek pemberdayaan masyarakat dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- e. Mengetahui gambaran kondisi sanitasi di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran tahun 2024 berdasarkan aspek sarana penunjang.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah terkait gambaran kondisi sanitasi di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran tahun 2024.

### **2. Lingkup Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional deskriptif, dan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

### **3. Lingkup Keilmuan**

Lingkup keilmuan dari penelitian ini adalah lingkup kesehatan masyarakat di bidang kesehatan lingkungan.

### **4. Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

### **5. Lingkup Sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah lingkungan Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

### **6. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2024 sampai dengan bulan September tahun 2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan terkait sanitasi lingkungan pasar.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan yang bermanfaat bagi fakultas, dosen, dan mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

### **4. Bagi Masyarakat dan Instansi Terkait**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi kepada masyarakat mengenai kondisi sanitasi di Pasar yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan.